

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Pelaihari merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Tanah Laut. Kecamatan Pelaihari memiliki luas 364,03 km³ atau 9,48 % dari luas wilayah Kabupaten Tanah Laut.

Tabel 4.1 Batas Wilayah

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Panggung	Tambang Ulang
Sebelah Selatan	Sungai Riam	Panyipatan
Sebelah Timur	Bumi Jaya	Bajuin & Batu Ampar
Sebelah Barat	Telaga	Takisung

Sumber: Data Kecamatan Pelaihari

Kecamatan Pelaihari terdiri dari 5 kelurahan (Angsau, Pelaihari, Pabahanan, Sarang Halang dan Karang Taruna), 15 desa (Panjaratan, Atu-Atu, Bumi Jaya, Sungai Riam, Tungkaran, Ambungan, Telaga, Guntung Besar, Panggung, Sumber Mulia, Kampung Baru, Pemuda, Panggung Baru, Ujung Batu dan Tampang), 283 RT dan 76 RW.

Tabel 4.2 Luas Daerah Desa/Kelurahan di Kecamatan Pelaihari

Desa/Kelurahan	Luas (Km²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
Sungai Riam	47,03	12,92
Kampung Baru	31,65	8,70
Sumber Mulia	9,66	2,65
Tampang	11,44	3,14
Sarang Halang	8,07	2,22
Bumi Jaya	5,75	1,58
Atu-Atu	2,41	0,66
Angsau	9,27	2,55
Pelaihari	12,05	3,31
Karang Taruna	17,10	4,70
Telaga	18,05	4,96
Guntung Besar	5,31	1,46
Panjaratan	23,56	6,47
Tungkaran	15,40	4,23
Panggung	12,66	3,48
Pabahanan	2,29	0,63
Ambungan	53,24	14,63
Panggung Baru	16,98	4,66
Ujung Batu	36,48	10,02

Pemuda	25,62	7,04
Kecamatan Pelaihari	364,03	100,00

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Tanah Laut

2. Hasil Penelitian

a. Uji Analisis Deskriptif

1) Karakteristik Responden

Data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari penyebaran angket dengan menggunakan *google form* kepada responden di wilayah kecamatan Pelaihari. Berikut adalah deskripsi dari jumlah responden penelitian:

a) Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	22	22,7%
2	Perempuan	75	77,3%
	Total	97	97%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas persentase responden laki-laki 22,7 % dan Perempuan 77,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas total responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 75 orang (77,3%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (22,7%).

b) Usia Responden

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18	6	6,2%
2	19	8	8,2%
3	20	15	15,5%
4	21	9	9,3%
5	22	33	34%
6	23	14	14,4%
7	24	5	5,2%
8	25	2	2,1%
9	26	2	2,1%
10	27	3	3,1%
	Total	97	97%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas persentase responden berusia 22 tahun berjumlah 33 (34%) orang, 20 tahun berjumlah 15 (15,5%) orang, 23 tahun berjumlah 14 (14,4%) orang, 21 tahun berjumlah 9 (9,3%) orang, 19 tahun berjumlah 8 (8,2%) orang, 18 tahun berjumlah 6 (6,2%) orang, 24 tahun berjumlah 5 (5,2%) orang, 27 tahun berjumlah 3 (3,1%) orang, 25 tahun berjumlah 2 (2,1%) orang, dan 26 tahun berjumlah 2 (2,1%) orang.

c) Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/Sederajat	52	53,6%
2	D3	17	17,5%
3	S1	28	28,9%
	Total	97	97%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas persentase responden SMA/Sederajat sebanyak 52 (53,6%) orang, S1 sebanyak 28 (28,9%) orang dan D3 sebanyak 17 (17,5%) orang.

d) Pekerjaan

Tabel 4.6 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	33	34%
2	Karyawan	41	42,3%
3	Pengusaha	8	8,2%
4	Guru	5	5,2%
5	Belum Bekerja	3	3,1%
6	Pebisnis	1	1%
7	Pegawai Swasta	1	1%
8	Tenaga Kontrak	1	1%

9	Fresh Graduate	1	1%
10	Freelancer	1	1%
11	PNS	1	1%
12	Mengurus Rumah Tangga	1	1%
	Total	97	97%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas persentase responden karyawan berjumlah 41 (42,3%) orang, pelajar/mahasiswa berjumlah 33 (34%) orang, pengusaha berjumlah 8 (8,2%) orang, guru berjumlah 5 (5,2%) orang, belum bekerja berjumlah 3 (3,1%) orang, pebisnis berjumlah 1 (1%) orang, pegawai swasta berjumlah 1 (1%) orang, tenaga kontrak berjumlah 1 (1%) orang, fresh gradute berjumlah 1 (1%) orang, freelance berjumlah 1 (1%) orang, PNS berjumlah 1 (1%) orang dan mengurus rumah tangga berjumlah 1 (1%) orang.

e) Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.7 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Responden

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Persentase
1	Petani/Buruh	25	25,8%
2	Wiraswasta	43	44,3%
3	TNI/Polri	1	1%

4	Pegawai Swasta	2	2,1%
5	PNS	15	15,5%
6	Pedagang	2	2,1%
7	Karyawan Swasta	1	1%
8	Tidak Bekerja	1	1%
9	Peternak	1	1%
10	Purnawirawan TNI	1	1%
11	Swasta	1	1%
12	Pensiunan	3	3,1%
13	Catering	1	1%
	Total	97	97%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas persentase responden wiraswasta berjumlah 43 (44,3%) orang, petani/buruh berjumlah 25 (25,8%) orang, PNS berjumlah 15 (15,5%) orang, pensiunan berjumlah 3 (3,1%) orang, pegawai swasta berjumlah 2 (2,1%) orang, pedagang berjumlah 2 (2,1%) orang, TNI/Polri berjumlah 1 (1%) orang, karyawan swasta berjumlah 1 (1%) orang, tidak bekerja berjumlah 1 (1%) orang, peternak berjumlah 1 (1%) orang, purnawirawan TNI berjumlah 1 (1%) orang, swasta berjumlah 1 (1%) orang dan catering berjumlah 1 (1%) orang.

f) Kelurahan

Tabel 4.8 Karakteristik Berdasarkan Kelurahan Responden

No	Kelurahan	Jumlah	Persentase
1	Pelaihari	37	38,1%
2	Angsau	24	24,7%
3	Pabahanan	10	10,3%
4	Sarang Halang	17	17,5%
5	Karang Taruna	9	9,3%
	Total	97	97%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas persentase responden Kelurahan Pelaihari berjumlah 37 (38,1%) orang, Kelurahan Angsau berjumlah 24 (24,7%) orang, Kelurahan Sarang Halang berjumlah 17 (17,5%) orang, Kelurahan Pabahanan berjumlah 10 (10,3%) orang dan Kelurahan Karang Taruna berjumlah 9 (9,3%) orang.

g) Apakah pernah mengikuti sosialisasi tentang program tabungan simpanan pelajar?

Tabel 4.9 Sosialisasi tentang Program Tabungan Simpanan Pelajar

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	58	59,8%
2	Tidak	39	40,2%

	Total	97	97%
--	-------	----	-----

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas persentase responden sebanyak 58 orang (59,8%) pernah mengikuti sosialisasi tentang program tabungan simpanan pelajar sedangkan sebanyak 39 orang (40,2%) tidak pernah mengikuti sosialisasi tentang program tabungan simpanan pelajar.

h) Apakah pernah menggunakan produk tabungan simpanan pelajar?

Tabel 4.10 Menggunakan Produk Tabungan Simpanan

Pelajar

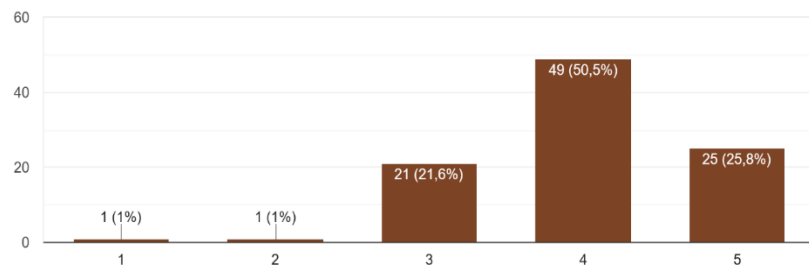
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Ya	37	38,1%
2	Tidak	60	61,9%
	Total	97	97%

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian, 2025

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas persentase responden sebanyak 37 orang (38,1%) pernah menggunakan tabungan simpanan pelajar sedangkan sebanyak 60 orang (61,9%) tidak pernah menggunakan produk tabungan simpanan pelajar.

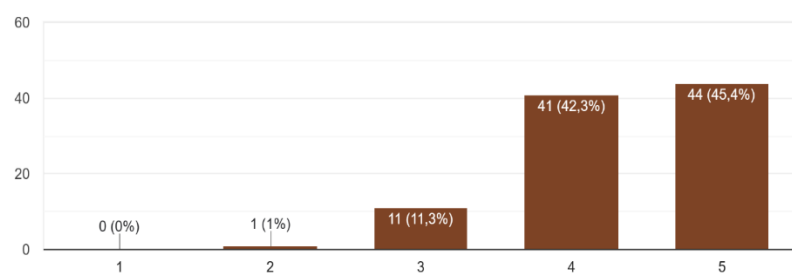
2) Hasil Tanggapan Responden

a) Literasi Keuangan (X1)



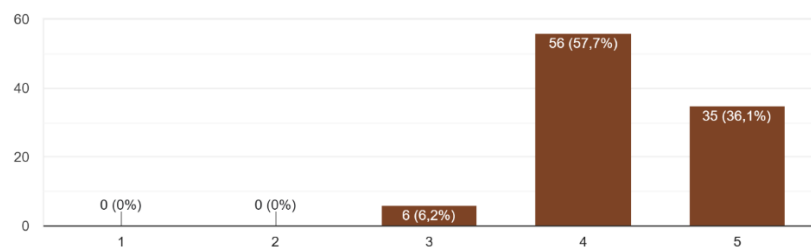
Gambar 4.1 Pengetahuan

Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z di kecamatan Pelaihari mempunyai pengetahuan terhadap produk lembaga jasa keuangan perbankan yang mereka gunakan. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (50,5%), “sangat setuju (25,8%), “kurang setuju” (21,6%), “tidak setuju” (1%) dan “sangat tidak setuju” (1%).



Gambar 4.2 keterampilan

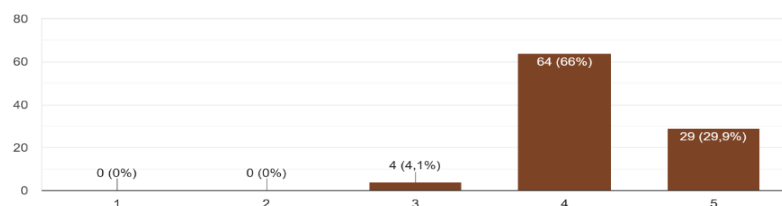
Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z di kecamatan Pelaihari mempunyai keterampilan dalam mengambil atau membuat keputusan keuangan. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “sangat setuju” (45,4%), “setuju” (42,3%), “kurang setuju” (11,3%) dan “tidak setuju” (1%).



Gambar 4.3 Keyakinan

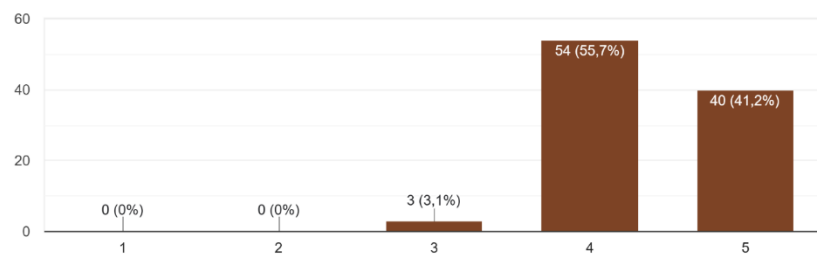
Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z di kecamatan Pelaihari mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi terhadap lembaga jasa keuangan perbankan. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (57,7%), “sangat setuju” (36,1%) dan “kurang setuju” (6,2%).

b) Inklusi Keuangan (X2)



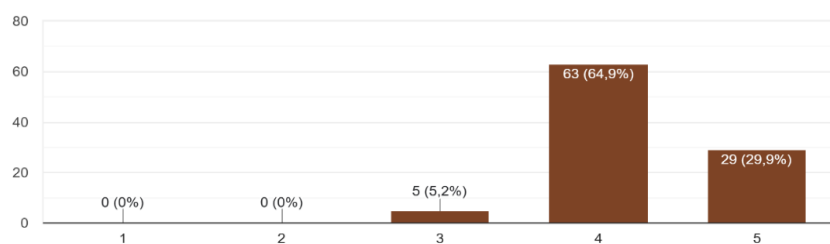
Gambar 4.4 Akses

Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z di kecamatan Pelaihari mempunyai akses yang mudah untuk dijangkau terhadap lembaga jasa keuangan perbankan. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (66%), “sangat setuju (29,9%) dan “kurang setuju” (4,1%).



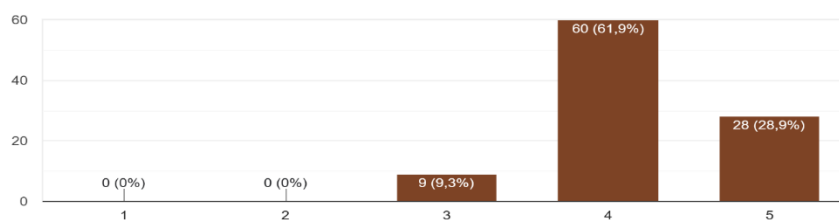
Gambar 4.5 Penggunaan

Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z di kecamatan Pelaihari banyak yang menggunakan Lembaga jasa keuangan perbankan dalam aktivitas mereka. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (55,7%), “sangat setuju (41,2%) dan “kurang setuju” (3,1%).



Gambar 4.6 kualitas

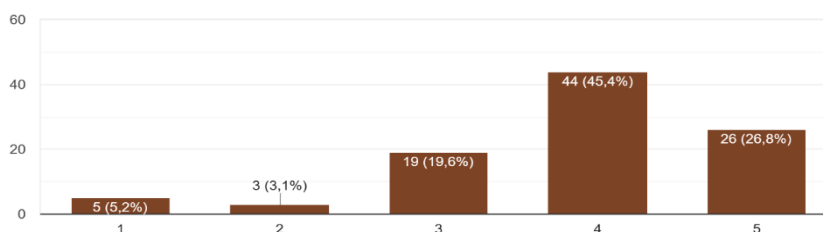
Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas generasi Z di kecamatan Pelaihari puas terhadap kualitas lembaga jasa keuangan perbankan yang mereka gunakan. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (64,9%), “sangat setuju” (29,9%) dan “kurang setuju” (5,2%).



Gambar 4.7 kesejahteraan

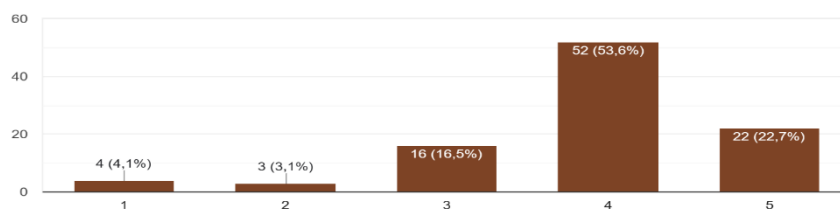
Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan bahwa dampak dari adanya lembaga jasa keuangan perbankan dapat meningkatkan kesejahteraan generasi Z di kecamatan Pelaihari. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (69,1%), “sangat setuju” (28,9%) dan “kurang setuju” (9,3%).

c) Kepuasan Keuangan (Y)



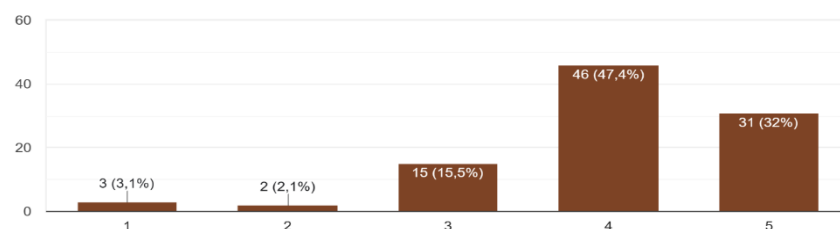
Gambar 4.8 Jumlah Saldo di Tabungan yang Dimiliki

Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan mayoritas generasi Z di kecamatan pelaihari mereka puas terhadap jumlah saldo ditabungan yang mereka miliki. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (45,4%), “sangat setuju (26,8%), “kurang setuju” (19,6%), “sangat tidak setuju (5,2%) dan tidak setuju (3,1%).



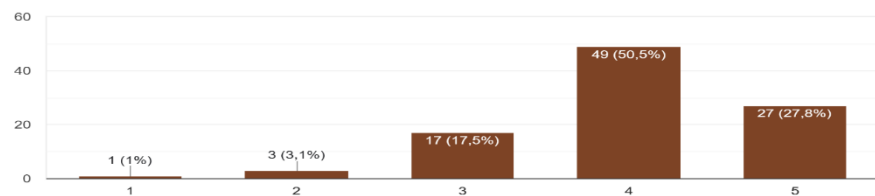
Gambar 4.9 Jumlah Income yang Diperoleh

Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan mayoritas generasi Z di kecamatan pelaihari mereka puas terhadap pendapatan yang mereka peroleh. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (53,6%), “sangat setuju (22,7%), “kurang setuju” (16,5%),” sangat tidak setuju (4,1%) dan tidak setuju (3,1%).



**Gambar 4.10 Kemampuan Memenuhi atau Membeli
Barang yang Diinginkan**

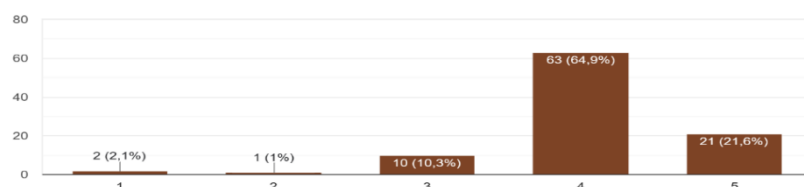
Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan mayoritas generasi Z di kecamatan pelaihari mampu memenuhi atau membeli barang yang mereka inginkan. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (47,4%), “sangat setuju (32%) ,“kurang setuju” (15,5%), “sangat tidak setuju (3,1%) dan tidak setuju (2,1%).



Gambar 4. 11 Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Bulanan

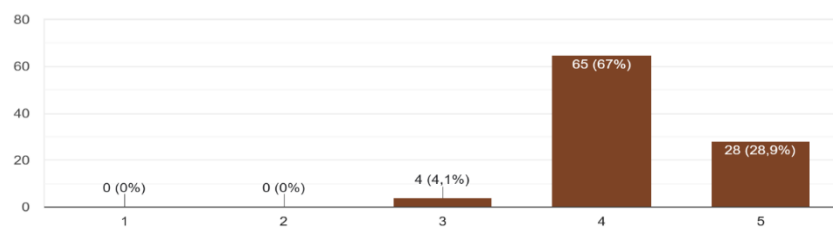
Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan mayoritas generasi Z di kecamatan pelaihari mampu memenuhi kebutuhan bulanan mereka. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (50,5%), “sangat setuju (27,8%) ,“kurang setuju” (17,5%), “tidak setuju (3,1%) dan “sangat tidak setuju (1%).

d) Perilaku Keuangan (Z)



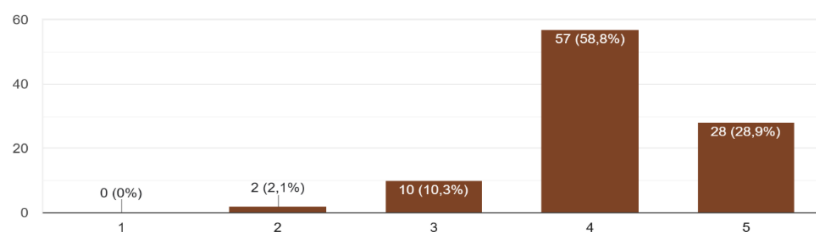
Gambar 4. 12 Mampu Membelanjakan Uang dengan Seperlunya

Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan mayoritas generasi Z di kecamatan pelaihari mampu membelanjakan uang dengan seperlunya. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (64,9%), “sangat setuju (21,6%), “kurang setuju” (10,3%), “sangat tidak setuju (2,1%) dan “tidak setuju (1%).



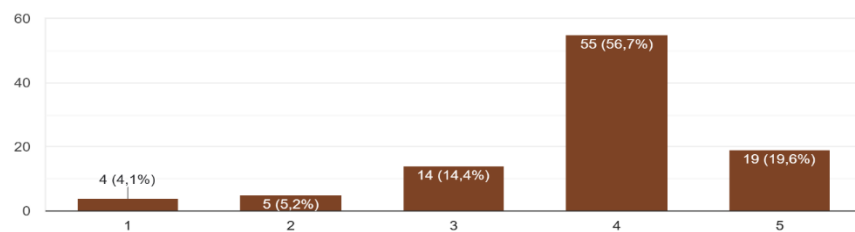
**Gambar 4. 13 Mampu Membayar Kewajiban Bulanan
Tepat Waktu**

Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan mayoritas generasi Z di kecamatan pelaihari mampu membayar kewajiban bulanan tepat waktu. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (67%), “sangat setuju (28.9%) dan “kurang setuju” (4,1%).



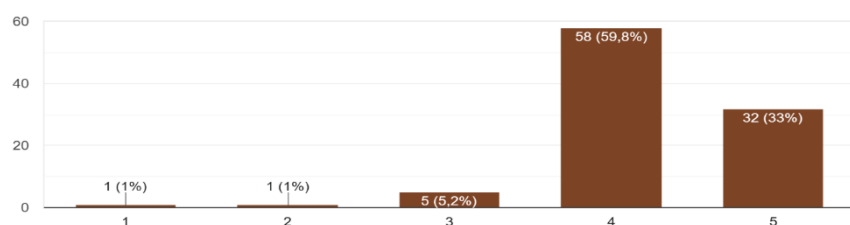
**Gambar 4.14 Mampu Merencanakan Keuangan untuk
Keperluan Dimasa yang Akan Datang**

Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan mayoritas generasi Z di kecamatan pelaihari mampu merencanakan keuangan untuk keperluan dimasa yang akan datang. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (58,8%), “sangat setuju (28,9%) , “kurang setuju” (10,3%) dan “tidak setuju (2,1%).



Gambar 4.15 Mampu Menabung

Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan mayoritas generasi Z di kecamatan pelaihari mampu untuk menabung. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (56,7%), “sangat setuju (19,6%), “kurang setuju” (14,4%), “tidak setuju (5,2%) dan “sangat tidak setuju (4,1%).



Gambar 4.16 Mampu Menyisihkan Uang untuk Keperluan Pribadi

Berdasarkan dari gambar tersebut menunjukkan mayoritas generasi Z di kecamatan pelaihari mampu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi. Hal ini terlihat dari tingginya hasil presentase responden yang memilih “setuju” (59,8%), “sangat setuju (33%), “kurang setuju” (5,2%) dan “tidak setuju (1%) dan “sangat tidak setuju (1%).

b. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) *Convergent Validity (Uji Validitas Konvergen)*

Validitas konvergen adalah ukuran kualitas instrumen pengukuran yang biasanya terdiri dari kumpulan pertanyaan-pernyataan (Rahadi, 2023, hlm 112). *Validitas konvergen* dapat dilihat melalui nilai loading faktor. Ukuran reflektif *loading faktor* dikatakan tinggi bila berkorelasi $> 0,60$ (Sihombing, 2024, hlm 2). Hasil dari pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS yaitu:

Tabel 4.11 Output Outer Loadings

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	Kepuasan Keuangan (Y)	Perilaku Keuangan (Z)	Ket
X1.1	0.872				Valid
X1.2	0.822				Valid
X1.3	0.643				Valid

X2.1		0.827			Valid
X2.2		0.766			Valid
X2.3		0.880			Valid
X2.4		0.803			Valid
Y1			0.913		Valid
Y2			0.910		Valid
Y3			0.865		Valid
Y4			0.881		Valid
Z1				0.841	Valid
Z2				0.777	Valid
Z3				0.792	Valid
Z4				0.834	Valid
Z5				0.776	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai dari *outer loading* variabel X1 sebesar 0.872, 0.822 dan 0.643, variabel X2 sebesar 0.827, 0.766, 0.880 dan 0.803, variabel Y sebesar 0.913, 0.910, 0.865 dan 0.881, serta variabel Z sebesar 0.841, 0.777, 0.792, 0.834 dan 0.776.

Setiap indikator telah memenuhi *convergent validity* menurut hasil *outer loading* di atas karena nilai *outer loading* semua faktor pada setiap indikator melebihi 0,60. Nilai yang

paling kecil sebesar 0.643 yaitu dari indikator literasi keuangan (X1.3), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator penelitian valid.

2) *Discriminant Validity*

Menguji *validitas diskriminan*, dua metode harus digunakan yaitu dengan *cross loading* dan *fornell-larcker*.

Tabel 4.12 Cross Loading

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	Kepuasan Keuangan (Y)	Perilaku Keuangan (Z)
X1.1	0.872	0.459	0.517	0.398
X1.2	0.822	0.391	0.404	0.406
X1.3	0.643	0.449	0.212	0.267
X2.1	0.426	0.827	0.446	0.490
X2.2	0.320	0.766	0.260	0.453
X2.3	0.449	0.880	0.457	0.613
X2.4	0.537	0.803	0.530	0.504
Y1	0.485	0.517	0.913	0.683
Y2	0.400	0.414	0.910	0.672
Y3	0.486	0.486	0.865	0.638
Y4	0.448	0.470	0.881	0.675
Z1	0.259	0.514	0.694	0.841

Z2	0.375	0.598	0.429	0.777
Z3	0.527	0.479	0.626	0.792
Z4	0.333	0.439	0.714	0.834
Z5	0.376	0.537	0.513	0.776

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai item dari tiap-tiap *cross loading* akan konstruknya lebih besar daripada nilai loading dengan konstruk lain. Jadi bisa disimpulkan *validitas diskriminan* dengan menggunakan *cross loading* adalah valid.

Tabel 4.13 Fornell Larcker

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	Kepuasan Keuangan (Y)	Perilaku Keuangan (Z)
X1.	0.785			
X2.	0.537	0.820		
Y	0.510	0.529	0.893	
Z	0.463	0.633	0.748	0.805

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa, nilai akar AVE tiap-tiap variabel harus lebih besar dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel lain di dalam satu baris sehingga *discriminant validitynya* memenuhi syarat atau valid.

3) Uji Reabilitas

Menguji reliabilitas sebuah kuesioner, perlu dilihat dari *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Jika *Cronbach alpha* konstruksi diatas 0,6 dan nilai *composite reability* diatas 0,70, artinya kuesioner dianggap reliabel.

Tabel 4.14 *cronbach alpha* dan *composite reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Literasi Keuangan (X1)	0.694	0.826
Inklusi Keuangan (X2)	0.838	0.891
Kepuasan Keuangan (Y)	0.915	0.940
Perilaku Keuangan (Z)	0.864	0.902

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh konstruk *cronbach alpha* mempunyai nilai $> 0,60$ dan *composite reliability* memiliki nilai $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan uji reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian ini valid atau memenuhi syarat.

c. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

1) *R-Square*

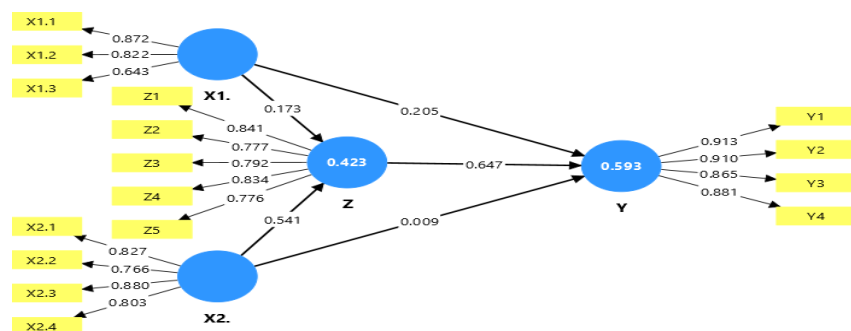
Nilai dari *R-square* yakni jika 0,67 berarti kuat, 0,33 berarti moderat dan 0,19 berarti lemah (Duryadi, 2021, hlm 62).

Tabel 4.15 R-square

	R-square	Adjusted R-square
Kepuasan Keuangan (Y)	0.593	0.580
Perilaku Keuangan (Z)	0.423	0.410

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel kepuasan keuangan dihasilkan dengan nilai 0,593 sehingga bisa disimpulkan bahwa model ini dianggap moderat. Hasil ini membuktikan 59,3% variabel Y dapat dipengaruhi oleh variabel X1, X2 dan Y, namun 40,7% dipengaruhi oleh variabel diluar ruang lingkup penelitian. Sementara itu, bagi variabel Z diperoleh nilai *R-Square* 0,423 dengan demikian dapat dikatakan bahwa model ini moderat. Menurut temuan ini X1, X2 dan Y dapat mempengaruhi 42,3% variabel Z, namun variabel lain diluar lingkup penelitian dapat mempengaruhi 57,7%.

**Gambar 4.17 Model Struktural**

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

d. Uji Hipotesis

Statistik t atau uji t digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Nilai t hitung harus lebih besar dari 1.986 dan hipotesisnya pada alpha 5%.

Tabel 4.16 Output Path Coefficients

	Original sample (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P- values)
(X1) -> (Y)	0.205	0.208	0.087	2.361	0.018
(X2) -> (Y)	0.009	0.010	0.100	0.094	0.926
(X1) -> (Z)	0.173	0.202	0.141	1.225	0.221
(X2) -> (Z)	0.541	0.521	0.137	3.959	0.000
(Z) -> (Y)	0.647	0.647	0.103	6.252	0.000
(X1) -> (Z) -> (Y)	0.112	0.127	0.089	1.262	0.207
(X2) -> (Z) -> (Y)	0.350	0.342	0.116	3.003	0.003

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Penjelasan mengenai hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan tabel diatas:

- a) Literasi Keuangan (X1) Berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan (Y)

Tabel 4.17 Hasil *Path Coefficients* X1 terhadap Y

	O	M	STDEV	T statistik	P values
X1 -> (Y)	0.205	0.208	0.087	2.361	0.018

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara X1 terhadap Y. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh O sebesar 0,205. Nilai T statistic pada hubungan konstruk adalah $2.361 > 1,986$, *p-value* sebesar 0.018. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis X1 berpengaruh positif terhadap Y terbukti dan sebagai hasilnya hipotesis ini diterima.

b) Inklusi Keuangan (X2) Berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan (Y)

Tabel 4.18 Hasil *Path Coefficients* X2 terhadap Y

	O	M	STDEV	T statistik	P values
X2-> Y	0.009	0.010	0.100	0.094	0.926

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara X2 terhadap Y. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh O sebesar 0.009. Nilai T statistic pada hubungan konstruk adalah sebesar $0.094 < 1,986$, *p-value* sebesar 0.926. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis X2 berpengaruh positif terhadap Y tidak terbukti, sehingga hipotesis ini ditolak.

- c) Literasi Keuangan (X1) Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Z)

Tabel 4.19 Hasil *Path Coefficients* X1 terhadap Z

	O	M	STDEV	T statistik	P values
X1 -> (Z)	0.173	0.202	0.141	1.225	0.221

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara X1 terhadap Z . Hal ini dibuktikan dengan pengaruh O sebesar 0.173. Nilai T statistic pada hubungan konstruk adalah sebesar $1.225 < 1,986$, *p-value* sebesar 0.221. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis X1 berpengaruh positif terhadap Y tidak terbukti, sehingga hipotesis ini ditolak.

- d) Inklusi Keuangan (X2) Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Z)

Tabel 4.20 Hasil *Path Coefficients* X2 terhadap Z

	O	M	STDEV	T statistik	P values
X2 -> Z	0.541	0.521	0.137	3.959	0.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara X2 terhadap Z. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh O sebesar 0.541. Nilai T statistic pada hubungan konstruk adalah sebesar $3.959 > 1,986$, *p-value*

sebesar 0.000. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis X2 berpengaruh positif terhadap Z terbukti, sehingga hipotesis ini diterima.

- e) Perilaku Keuangan (Z) Berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan (Y)

Tabel 4.21 Hasil *Path Coefficients* Z terhadap Y

	O	M	STDEV	T statistik	P values
Z -> Y	0.647	0.647	0.103	6.252	0.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Z terhadap Y. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh O sebesar 0.647. Nilai T statistic pada hubungan konstruk adalah sebesar $6.252 > 1,986$, *p-value* sebesar 0.000. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis Z berpengaruh positif terhadap Y terbukti, sehingga hipotesis ini diterima.

- f) Perilaku Keuangan (Z) Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Kepuasan Keuangan (Y)

Tabel 4.22 Hasil *Path Coefficients* Z memediasi X1 terhadap Y

	O	M	STDEV	T statistik	P values
Z (X1->Y)	0.112	0.127	0.089	1.262	0.207

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa Z tidak bisa memediasi pengaruh X1 terhadap Y. Hal ini dibuktikan dengan

pengaruh O sebesar 0.112. Nilai T statistic pada hubungan konstruk adalah sebesar $1.262 > 1,986$, *p-value* sebesar 0.207. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis Z memediasi pengaruh X1 terhadap Y tidak terbukti, sehingga hipotesis ini ditolak .

- g) Perilaku Keuangan (Z) Memediasi Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kepuasan Keuangan (Y)

Tabel 4.23 Hasil Path Coefficients Z memediasi X2 terhadap Y

	O	M	STDEV	T statistik	P values
Z (X2->Y)	0.350	0.342	0.116	3.003	0.003

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa Z memediasi pengaruh X2 terhadap Y terbukti. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh O sebesar 0.350. Nilai T statistic pada hubungan konstruk adalah sebesar $3.003 > 1,986$, *p-value* sebesar 0.003. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis Z memediasi pengaruh X2 terhadap Y terbukti, sehingga hipotesis ini diterima.

B. Pembahasan

Berlandaskan penjabaran hasil yang sudah dikerjakan, kemudian ingin dilakukan pembahasan dari penjabaran tersebut agar bisa menyampaikan deskripsi dari pengaruh variabel yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kepuasan Keuangan (Y)**

Hasil pengujian aplikasi SmartPLS 4.0 menggunakan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y yakni:

- a. X1 terhadap Y memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.205.

Lalu nilai t- statistic $2.361 > 1,986$ dan *p-value* sebesar 0.018 yang berarti $<$ dari pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini berarti variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y yang artinya ketika seseorang mempunyai pengetahuan tentang literasi keuangan akan berdampak kepada kepuasan keuangan orang tersebut. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kompetensi guna mengatur keuangan secara efektif sehingga bisa hidup lebih sejahtera suatu hari nanti (Yushita, 2017), dengan literasi keuangan, masyarakat khususnya generasi Z bisa mengatur keuangannya dengan baik karena mereka bisa mengambil pertimbangan yang tepat dalam hal pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan masa depan, sehingga mereka lebih mampu dalam meramalkan berbagai risiko keuangan yang dapat terjadi suatu hari nanti. Melalui cara tersebut, mereka dapat meningkatkan kepuasan keuangan. Hal tersebut juga dijelaskan di dalam QS. AZ- Zumar ayat 9 yaitu:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ؕ
(الزمر / ٣٩:٩)

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran “ (Al- Qur’an kemenag, 2019)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT membandingkan tentang orang yang memiliki ilmu dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Hal ini berarti ketika seseorang memahami atau mempunyai pengetahuan tentang literasi keuangan, maka akan membuat orang tersebut bisa membuat suatu keputusan keuangan atau mengelola keuangan dengan baik tetapi sebaliknya ketika seseorang tidak memahami atau tidak mempunyai pengetahuan tentang literasi keuangan maka akan membuat orang tersebut cenderung akan membuat suatu keputusan keuangan atau mengelola keuangan dengan kurang baik. Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian I Gede Adiputra yang menunjukkan hubungan antara literasi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan generasi Z di kecamatan Pelaihari yang mencakup pengetahuan digunakan untuk membantu mereka dalam memilih produk lembaga jasa keuangan perbankan yang cocok dengan tujuan dan kebutuhan mereka, keterampilan yang digunakan untuk mengambil

keputusan keuangan dan keyakinan yang digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan mereka terhadap lembaga jasa keuangan perbankan (OJK, 2019) mampu mempengaruhi kepuasan keuangan yang mencakup jumlah saldo ditabungan yang dimiliki, jumlah pendapatan yang diperoleh, kemampuan untuk memenuhi atau membeli barang yang diinginkan, kemampuan memenuhi kebutuhan bulanan.

- b. X2 terhadap Y memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.009. Lalu nilai t- statistic $0.094 < 1,986$ dan *p-value* sebesar 0.926 yang berarti $>$ dari pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini berarti variabel X2 berpengaruh negatif terhadap Y yang artinya meskipun seseorang mempunyai akses terhadap lembaga jasa keuangan perbankan yang sesuai dengan kebutuhannya tetapi hal tersebut tidak memberikan kepuasan terhadap kondisi keuangan mereka. Menurut (OJK, 2019) inklusi keuangan yakni kemampuan untuk mengakses beragam lembaga, produk, dan layanan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan serta kapasitas individu, dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Meskipun tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dengan tersedianya jalan masuk terhadap lembaga keuangan perbankan tetapi hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan keuangan.

Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian Yulianti dkk (2022) yang menunjukkan hubungan antara inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa generasi Z di kecamatan Pelaihari meskipun memiliki akses terhadap lembaga jasa keuangan perbankan tetapi hal tersebut masih tidak cukup untuk meningkatkan kepuasan keuangan mereka. Menurut (Arifin, 2018) faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan. Faktor yang pertama pengetahuan keuangan adalah kecakapan guna menelaah, memahami, dan mengendalikan keuangan seseorang demi menghasilkan keputusan keuangan yang akurat dan menghindari dari problem keuangan, hal ini berarti bersama adanya pengetahuan yang baik akan memungkinkan seseorang untuk menganalisis serta memahami layanan dan produk keuangan perbankan yang tersedia. Meskipun inklusi keuangan ada tetapi kurangnya pengetahuan dapat menghalangi individu dalam mencapai kepuasan keuangannya. Faktor yang kedua sikap yakni kecenderungan, pikiran, dan perasaan individu atas aspek-aspek keuangan yang paling tampak, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Ketika seseorang melihat uang sebagai sesuatu yang berharga dan harus dipertanggungjawabkan, mereka akan memiliki keuangan yang

sehat dan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, yang berarti mereka lebih puas terhadap kepuasan keuangan nya. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap uang lebih cenderung mengelola keuangannya secara bertanggung jawab tetapi sebaliknya seseorang yang memiliki sikap negatif terhadap uang lebih cenderung ceroboh dengan uangnya. Sehingga menyebabkan masalah keuangan meskipun akses terhadap layanan keuangan tersedia. Faktor yang ketiga yakni perilaku keuangan mengenai cara seseorang menangani, mengontrol dan membelanjakan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ketika memiliki kebiasaan yang sehat akan meningkatkan kepuasan keuangan tetapi sebaliknya ketika memiliki kebiasaan yang buruk dapat mengalami kesulitan keuangan meskipun akses terhadap layanan keuangan tersedia.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Z)

Hasil pengujian aplikasi SmartPLS 4.0 menggunakan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 terhadap Z yakni:

- a. X1 terhadap Z memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.173. Lalu nilai t- statistic sebesar $1.225 < 1,986$ dan *p-value* sebesar 0.221 yang berarti $>$ dari pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini berarti variabel X1 berpengaruh negatif terhadap Z yang artinya meskipun ketika seseorang mempunyai pengetahuan

terhadap literasi keuangan hal tersebut tidak bisa menjadi jaminan memiliki perilaku keuangan yang baik. Literasi keuangan ialah komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mencerna informasi menggunakan berbagai sumber daya, kemampuan, dan pengetahuan untuk membuat penilaian yang memperhitungkan risiko keuangan yang terlibat dan penerapannya (Ristati., 2022). Meskipun literasi keuangan menjelaskan tentang pentingnya penerapan atau pemahaman tentang konsep keuangan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan seseorang. Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian Reswari dkk (2018) yang menunjukkan hubungan antara literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa generasi Z di Kecamatan Pelaihari meskipun memiliki tingkat literasi keuangan yang baik tetapi tidak terus menerus mencerminkan perilaku keuangan yang juga baik, ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan yakni kontrol diri, pendapatan dan sikap keuangan. Faktor yang pertama menjelaskan bahwa kontrol diri ialah sejauh mana seseorang percaya bahwa keyakinan atau karakteristik mereka sendiri menentukan kekuatan atau

hasil dari tindakan mereka. Dalam hal ini berarti meskipun seseorang punya literasi keuangan yang baik tetapi tanpa adanya kontrol diri yang baik mereka bisa terjebak dalam perilaku keuangan yang tidak baik. Lalu faktor yang kedua pendapatan adalah total penghasilan yang diterima seseorang. Hal ini berarti bahwa ketika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut tetapi ketika seseorang memiliki pendapatan yang rendah mungkin merasa tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehingga orang tersebut tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, meskipun mereka memiliki pengetahuan tentang literasi yang baik keterbatasan pendapatan dapat menghalangi mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif. Kemudian faktor yang ketiga sikap keuangan adalah pola pikir, sudut pandang dan evaluasi terhadap keuangan. Hal ini berarti sikap positif seseorang terhadap keuangan dapat mendorong mereka untuk menerapkan literasi keuangan mereka secara efektif. Meskipun literasi keuangan itu penting tetapi tanpa adanya kontrol diri, pendapatan dan sikap keuangan tidak akan cukup untuk mendorong seseorang berperilaku keuangan yang baik.

- b. X_2 terhadap Z memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.541. Lalu nilai t - statistic sebesar $3.959 > 1,986$ dan p -value sebesar

0.000 yang berarti $<$ dari pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini berarti variabel X2 berpengaruh positif terhadap Z yang artinya ketika tersedianya akses terhadap lembaga keuangan perbankan yang cocok dengan keperluan seseorang maka bisa membuat orang tersebut cenderung memiliki kebiasaan yang baik dan bijak dalam hal berperilaku keuangan. Menurut sutejo (2021) individu memiliki kemudahan dalam mengakses barang dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang dilindungi oleh undang-undang disebut inklusi keuangan, misalnya seperti kemudahan dalam hal mengakses lembaga jasa keuangan perbankan, biaya transaksi yang lebih rendah, dan lain-lain. Akses yang mudah memungkinkan seseorang bisa mengatur keuangan dengan bijaksana dan baik. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Maidah ayat 2 yaitu:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
(المائدة ٥/ ٢)

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan” (Al- Qur’an kemenag, 2019)

Ayat ini menjelaskan bahwa allah swt menganjurkan kepada hambanya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan allah swt melarang kepada hambanya untuk saling tolong-

menolong dalam kejahatan. Inklusi keuangan merupakan salah satu program yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menyediakan akses terhadap layanan jasa keuangan agar mudah untuk dijangkau. Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian Nasution dan Balatif (2025) yang menunjukkan hubungan antara inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan generasi Z di kecamatan Pelaihari yang mencakup akses yaitu yang dipakai untuk menilai seberapa mudah orang dapat menggunakan layanan keuangan perbankan, penggunaan yaitu berfungsi untuk menilai seberapa sering dan berapa lama orang menggunakan layanan dan produk keuangan perbankan, kualitas yaitu yang membantu menilai apakah produk dan layanan keuangan perbankan tersedia dan memenuhi kebutuhan para pelanggan dan kesejahteraan yaitu yang digunakan untuk menilai bagaimana layanan keuangan perbankan mempengaruhi kualitas hidup para pengguna (Yanti, 2019) mampu mempengaruhi perilaku keuangan mereka yang mencakup perilaku mampu membelanjakan uang dengan seperlunya, mampu membayar kewajiban bulanan tepat waktu, mampu merencanakan keuangan untuk keperluan di masa yang akan datang, mampu

menabung dan mampu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi (Hadiah & Aisyah, 2022)

3. Pengaruh Perilaku Keuangan (Z) terhadap Kepuasan Keuangan (Y)

Hasil pengujian aplikasi SmartPLS 4.0 menggunakan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa variabel Z terhadap Y memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.647. Lalu nilai t- statistic sebesar $6.252 > 1,986$ dan *p-value* sebesar 0.000 yang berarti $<$ dari pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini berarti variabel Y berpengaruh positif terhadap Z artinya ketika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik maka dapat membantu orang tersebut bisa mencapai suatu tujuan keuangannya selain itu pula bisa meningkatkan kepuasan keuangan seseorang karena mereka bisa mengontrol keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengelola perencanaan keuangan, manajemen keuangan, pengendalian keuangan, audit keuangan, dan cara menyimpan uang dalam dana sehari-hari dikenal sebagai perilaku keuangan yang mana ketika seseorang cenderung merasakan kepuasan ketika dia berperilaku baik terhadap keuangan (Agustin dkk., 2020). Hal ini dijelaskan juga di dalam QS. Al-Isra ayat 27 yaitu

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلرَّبِّ كَفُورًا (الاسراء/١٧: ٢٧)

Artinya:

“*Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya*” (Al- Qur'an kemenag, 2019)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT melarang hambanya untuk berperilaku boros artinya orang tersebut harus bisa mengelola atau mengatur keuangannya dengan baik karena Allah SWT tidak mengajarkan hambanya untuk berlebih-lebihan dalam membelanjakan sesuatu. Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian Darmawan & Pamungkas (2019) yang menunjukkan hubungan antara perilaku keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan Generasi Z di Kecamatan Pelaihari mencerminkan kemampuan dalam membelanjakan uang dengan seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk kebutuhan di masa akan datang, menabung, serta menyisihkan dana untuk keperluan pribadi mampu mempengaruhi kepuasan keuangan mereka yang mencakup kepuasan terhadap jumlah saldo tabungan yang dimiliki, jumlah pendapatan yang diperoleh, kemampuan dalam memenuhi atau membeli barang yang diinginkan, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan bulanan (Hadiah & Aisyah, 2022).

4. Pengaruh Perilaku Keuangan (Z) dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Kepuasan Keuangan (Y)

Hasil pengujian aplikasi SmartPLS 4.0 menggunakan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa variabel (Z) memediasi pengaruh (X1) terhadap (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.112. Lalu nilai *t-statistic* sebesar $1.262 < 1,986$ dan *p-value* sebesar 0.207 yang berarti $>$ dari

pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini berarti (Z) tidak bisa memediasi pengaruh (X1) terhadap (Y) yang berarti bahwa biarpun seseorang punya tingkat literasi keuangan yang baik namun hal tersebut tidak bisa selalu tercerminkan ke dalam perilaku keuangan yang positif sehingga bakal berpengaruh juga pada kepuasan keuangan.

Literasi keuangan adalah kumpulan keahlian dan informasi keuangan yang dipunyai individu guna mengatur dan memakai uang agar standar hidup mereka meningkat lalu mencapai kemakmuran (Yushita, 2017) berarti biarpun individu memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan perbankan namun tidak semua individu yang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan perbankan tersebut menerapkannya dalam tindakan yang nyata.

Setiap orang memiliki perilaku yang menunjukkan bagaimana mereka mengelola keuangan mereka (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021). Meskipun perilaku keuangan menunjukkan tindakan seseorang dalam mengelola keuangan tetapi dalam penelitian ini membuktikan faktanya variabel (Z) tidak bisa menjembatani pengaruh antara (X1) dengan (Y). Aspek psikologi, aspek sosiologi dan aspek keuangan bisa saja menjadi hal lain yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam penelitian ini (Seri Suriani., 2022).

Kepuasan keuangan ialah perasaan senang seseorang tentang kondisi keuangan pribadi. Setiap orang dapat merasakan kepuasan keuangan jika mereka merasa baik tentang keadaan keuangan mereka (Armilia & Isbanah, 2020). Kepuasan keuangan itu tidak selalu bergantung pada perilaku

keuangan yang baik tetapi lebih pada bagaimana seseorang memandang kondisi keuangannya.

Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian Khamro dkk (2023) yang menunjukkan hubungan antara literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa generasi Z di kecamatan Pelaihari meskipun memiliki dasar wawasan berkenaan dengan literasi keuangan yang baik hal tersebut tidak bisa menjamin terhadap perilaku keuangan yang baik juga sehingga juga memberikan dampak pada kepuasan keuangan. Dalam hal ini berarti salah satu penyebab variabel (Z) tidak dapat memediasi pengaruh antara (X1) dengan (Y) ialah adanya variabel lain yang lebih mampu digunakan dalam penelitian ini.

5. Pengaruh Perilaku Keuangan (Z) dalam Memediasi Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) terhadap Kepuasan Keuangan (Y)

Hasil pengujian aplikasi SmartPLS 4.0 menggunakan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa variabel (Z) memediasi pengaruh (X2) terhadap (Y) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.350. Lalu nilai t-statistic sebesar $3.003 > 1,986$ dan *p-value* sebesar 0.003 yang berarti $<$ dari pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini berarti variabel (Z) dapat memediasi pengaruh (X1) terhadap (Y) yang artinya bahwa ketika akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan perbankan yang mudah dan cocok dengan keperluan mereka cenderung memiliki perilaku keuangan yang positif sehingga nantinya juga bakal berpengaruh pada kepuasan keuangan.

Dengan demikian dalam hal ini berarti perilaku keuangan mempunyai fungsi sebagai penghubung antara inklusi keuangan dengan kepuasan keuangan.

Menurut (OJK, 2019) Inklusi keuangan ialah kemampuan untuk mengakses berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan memberikan akses terhadap seseorang dalam menggunakan jasa keuangan perbankan sesuai dengan keperluan mereka sehingga hal ini memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik yang berarti memberikan dampak positif kepada perilaku keuangan.

Individu yang merasa puas dengan keuangan mereka juga cenderung puas dengan kehidupan mereka (Khasanah dkk., 2022), berarti jika individu mempunyai perilaku keuangan yang positif karena didukung dengan adanya inklusi yang mudah di akses sehingga seseorang merasa lebih puas terhadap keuangannya.

Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan antara inklusi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan generasi Z di kecamatan Pelaihari yang mencakup perilaku mampu membelanjakan uang dengan seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, mampu merencanakan keuangan untuk keperluan dimasa yang akan datang, mampu menabung dan mampu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi (Hadiah

& Aisyah, 2022) mampu memediasi pengaruh inklusi keuangan yang mencakup akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan, terhadap kepuasan keuangan yang mencakup kepuasan terhadap jumlah saldo tabungan yang dimiliki, pendapatan yang diperoleh, kemampuan dalam memenuhi atau membeli barang yang diinginkan, serta kemampuan memenuhi kebutuhan bulanan (Hadiah & Aisyah, 2022).